

MAKNA KONOTASI DALAM PANTUN-PANTUN CINTA
KARYA MUSRA DAHRIZAL

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Pada Program Studi Sastra Minangkabau



Diajukan oleh:

DILA ELFIRA

2210742007

Dosen Pembimbing:

- 1. Dr. Reniwati, M.Hum.**
- 2. Dr. Rona Almos, S.S., M.Hum.**

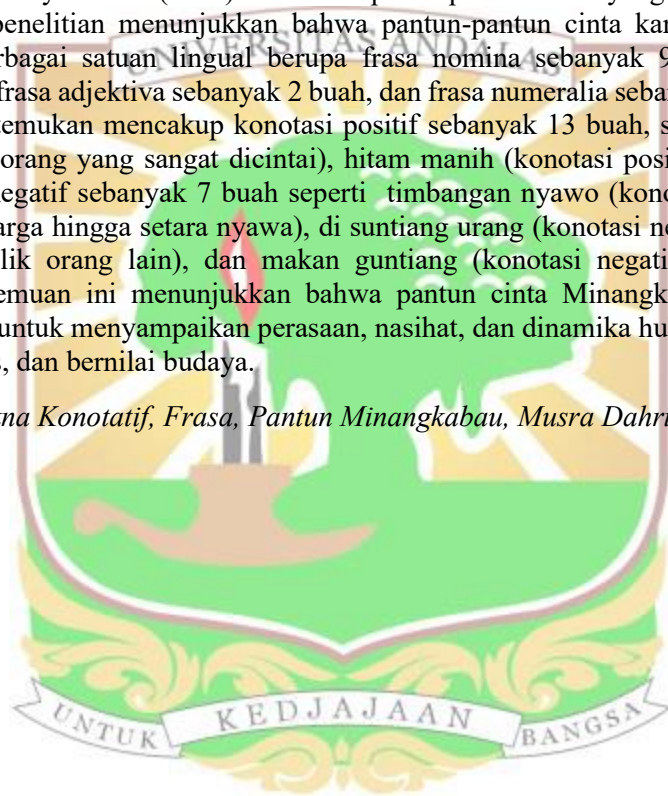
PROGRAM STUDI SASTRA MINANGKABAU
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

2026

ABSTRAK

Penelitian ini membahas makna konotatif yang terdapat dalam pantun-pantun cinta karya Musra Dahrizal dalam buku Pantun Minang Dua Bahasa. Pantun cinta dipilih karena merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya Minangkabau yang kaya akan simbol, kiasan, serta penggunaan bahasa emotif yang mencerminkan dinamika perasaan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan jenis frasa yang bermakna konotasi dalam pantun cinta karya Musra Dahrizal, serta (2) mengidentifikasi jenis-jenis makna konotatif yang digunakan. Penelitian menggunakan metode padan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat dalam pengumpulan data. Analisis data dilakukan menggunakan metode padan translasional dan padan referensial, dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) serta teknik hubung banding menyamakan (HBS). Data berupa 20 pantun cinta yang mengandung unsur konotatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pantun-pantun cinta karya Musra Dahrizal menggunakan berbagai satuan lingual berupa frasa nomina sebanyak 9 buah, frasa verba sebanyak 8 buah, frasa adjektiva sebanyak 2 buah, dan frasa numeralia sebanyak 1 buah. Makna konotatif yang ditemukan mencakup konotasi positif sebanyak 13 buah, seperti jantuang hati (konotasi positif: orang yang sangat dicintai), hitam manih (konotasi positif: kecantikan atau daya tarik), dan negatif sebanyak 7 buah seperti timbangan nyawo (konotasi negatif: situasi genting atau berharga hingga setara nyawa), di suntiang urang (konotasi negatif: kekasih yang telah menjadi milik orang lain), dan makan guntiang (konotasi negatif: penderitaan atau keputusasaan). Temuan ini menunjukkan bahwa pantun cinta Minangkabau menggunakan kiasan yang kaya untuk menyampaikan perasaan, nasihat, dan dinamika hubungan dengan cara yang halus, estetis, dan bernilai budaya.

Kata Kunci: *Makna Konotatif, Frasa, Pantun Minangkabau, Musra Dahrizal, Semantik*



ABSTRACT

This study discusses the connotative meanings contained in love pantuns by Musra Dahrizal in the book *Pantun Minang Dua Bahasa*. Love pantuns were chosen because they are a form of Minangkabau cultural expression rich in symbols, figures of speech, and the use of emotive language that reflects the dynamics of adolescent feelings. This study aims to (1) describe and identify the types of phrases that have connotative meanings in love pantuns by Musra Dahrizal, and (2) identify the types of connotative meanings used. The study used the equivalent method with the free listening and speaking technique (SBLC) and note-taking techniques in data collection. Data analysis was carried out using the translational equivalent method and referential equivalent, with the determining element separation technique (PUP) and the comparison and equalization technique (HBS). The data consisted of 20 love pantuns containing connotative elements. The results of the study show that the love pantuns by Musra Dahrizal use various lingual units in the form of 9 noun phrases, 8 verb phrases, 2 adjective phrases, and 1 numeral phrase. The connotative meanings found include 13 positive connotations, such as *jantuang hati* (positive connotation: a person who is deeply loved), *hitam manih* (positive connotation: beauty or attractiveness), and 7 negative ones such as *timbangan nyawo* (negative connotation: a critical or valuable situation equal to life), *di suntiang urang* (negative connotation: a lover who has become someone else's), and *makan guntiang* (negative connotation: suffering or despair). These findings indicate that Minangkabau love pantuns use rich metaphors to convey feelings, advice, and relationship dynamics in a subtle, aesthetic, and culturally valuable way.

Keywords: *Connotative Meaning, Phrase, Minangkabau Pantun, Musra Dahrizal, Semantics*

